

MENUMBUHKAN KARAKTER POSITIF SISWA MELALUI TAYANGAN INSPIRATIF DI SDN INPRES NANGA NI'U DESA KARAMPI

Ahmad^{1*}, Umar², Syahru Ramadhan³, Mei Indra Jayanti⁴

Institut Agama Islama (IAI) Muhammadiyah Bima, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Nggusuwaru Bima, Indonesia⁴

Corresponding Author: Ahmad,  gunawanahmad21128@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 April 2023

Revised

14 Mei 2023

Accepted

28 Juni 2023

Karakter positif merupakan hal yang paling esensi yang harus di wujudkan dalam diri anak serta menumbuhkan karakter positif pada anak merupakan urgensi dalam pendidikan, pendidikan yang bermutu merupakan konsekuensi yang harus di wujudkan oleh berbagai pihak dalam satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perubahan tingkah laku yang dialami anak dengan melalui konsep belajar inspiratif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan karakter positif anak serta menganalisis fakta empiris yang bersentuhan langsung dengan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di SDN Inpres Nanga Ni'u menunjukkan sangat antusias dalam merespon kegiatan belajar mengajar menggunakan konsep belajar inspiratif. Anak-anak lebih cepat memahami suatu pembelajaran jika menggunakan media dalam menyampaikan materi. Pembentukan karakter positif anak harus dilakukan secara terus menerus, dan juga membutuhkan inovatif serta konsep terbaru dalam membentuk karakter positif anak.

Kata Kunci: *Karakter Positif, Siswa SD, Tayangan Inspiratif.*

How to Cite : Ahmad, dkk., "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi", Vol. 7, No. 1 (2023): 119-131.

DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>

Journal Homepage : <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Konstruksi pendidikan karakter bagi siswa di sekolah menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan nasional di setiap jenjang pendidikan. Secara konsep pendidikan karakter diselenggarakan guna mendorong perkembangan perilaku dan sikap baik dalam diri seorang siswa di sekolah agar memiliki manfaat bagi masa depan dalam kehidupan sosialnya. Sehingga sekolah sebagai unit sosial perlu melakukan berbagai upaya pembiasaan, pembudayaan dan pengembangan pendidikan karakter positif bagi siswa di lingkup sekolah (Rohendi, 2016; Umar, 2019; Fadilah, 2021). Secara umum arakter menurut Kamus Bahasa Indonesia mempunyai

arti sifat-sifat kejiwaan atau watak seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter menekankan proses perbaikan perilaku, sikap, dan sifat internal individu yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa (Sutan Muhammad, 1996; Rizky, 2022). Pendidikan karakter Menciptakan generasi yang berkarakter merupakan *output* dari hadirnya suatu pendidikan dengan penuh kesadaran serta ikhtiar merupakan bentuk komitmen Bangsa dalam membangun peradaban yang lebih maju (Ilham, 2022). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. pendidikan rohani. Kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan rangkaian upaya untuk memuaskan rasa ingin tahu seseorang, belajar berfikir kreatif dan menjadi siswa secara kodrati. Pendidikan dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang mengajarkan berbagai keterampilan dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter (Minuchin, 2003; Sherli Pentianasari et al, 2022).

Setiap individu tentunya membutuhkan pendidikan untuk dapat menjalani kehidupan yang terarah. Salah satu pendidikan yang diperlukan oleh manusia yakni pendidikan karakter (Rony, 2021). Pendidikan karakter sangat urgen dalam setiap karena pendidikan karakter membantu tiap individu memiliki dasar nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan dan tempat tinggalnya. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak usia dini. Agar anak memiliki sifat kepribadian yang baik sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang bermartabat dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan pada diri siswa nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, tutur kata dan budi pekerti yang baik sesuai standar yang telah ditetapkan (Dwiyani, 2022; Nurul, 2022).

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mencerdaskan anak bangsa dan melakukan berbagai hal yang membantu melaksanakan arah agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Berbicara mengenai peningkatan mutu tidak lain adalah tercapainya tujuan pendidikan, yang diwujudkan dalam seluruh potensi peserta didik. Artinya tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru dalam menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, guru sebagai tenaga pendidik sekaligus lokomotif pendidikan harus tetap stay upgrade dalam menganalisis serta memberikan kontribusi baik berupa konsep maupun implementasi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menjaga kestabilan siklus pendidikan yang berperadaban (Meila Hayudiyani, 2020; Suparlan, 2020). Hasil observasi yang di dapati dalam penelitian ini dalam aspek tumbuh kembang karakter anak-anak di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi pada umumnya masih terbawa arus budaya atau diadopsi oleh pengalaman budayanya yang dimana peneliti melihat pada saat proses penelitian berlangsung selama satu bulan

penyakit Masih melekatnya karakter serta sifat yang cenderung mengarah pada hal yang tidak baik yang dimana pengalaman tersebut hasil dari peninggalan sebagian para remaja dan pemuda serta lingkungannya.

Selain dalam aspek pendidikan karakter peneliti juga melihat bagaimana kemudian budaya proses transformasi ilmu pengetahuan antara peserta didik dengan guru di SDN Inpres Nanga Ni'u satuan pendidikan formal masih terbilang belum mampu melahirkan konsep dan gagasan baru dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dalam hal penggunaan media pembelajaran sebagai instrumen guru dalam memudahkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Tenni Nurrita menggambarkan masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan seperti rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru di lingkungan sekolah, yang dominan siswa belajar lebih banyak secara teoritis. Pembelajaran di kelas lebih menitikberatkan pada kemampuan anak dalam memahami mata pelajaran. Namun, teori yang dipelajari tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Maka kemudian perlu seorang guru mengembangkan potensi serta kreativitasnya dalam menghadirkan suatu instrumen sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang produktif serta siswa dapat secara cepat memahami terkait materi yang disampaikan. Karena Guru sendiri sebagai pelaku utama dalam implementasi ataupun penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan (Tenni Nurrita, 2018; Sahru, 2022).

Menurut Nurrita, Pemanfaatan lingkungan belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari hal baru melalui materi yang diberikan guru sehingga mudah dipahami. Lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran. Di lembaga pendidikan formal, administrasi alat bantu pembelajaran sangat diperlukan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran yang relevan dengan materi serta mampu menciptakan suasana belajar lebih menarik. Dengan demikian parameter kemajuan suatu pendidikan dilihat sejauh mana seorang guru mampu membaca keadaan dalam dunia pendidikan (Nurrita, 2020; Nur Hayati, 2023).

Anis Rasyid Baswedan dalam berbagai pembicaraannya menyatakan bahwa permasalahan yang terus menerus tumbuh dalam wilayah pendidikan Indonesia adalah gurunya yang masih menggunakan pola pembinaan abad ke-19, persentase sekolah masih bersifat abad ke-20 dalam menyajikan fasilitas dan menyelesaikan persoalan pendidikan, serta peserta didik yang sudah berada pada abad ke-21, Artinya terjadi kesenjangan dalam interaksi antara guru, murid dan sekolahnya. Jika hal tersebut terus menerus terjadi dan tidak ada proses revitalisasi serta upaya peningkatan mutu antara guru dan sekolah dalam mengupayakan pendidikan Indonesia benar-benar menjadi pusat pembinaan bagi generasi-generasi sekarang maka pendidikan Indonesia hanya akan menjadi sebuah label kosong yang secara formalitas dalam menjalankan amanat negara. masalah tersebut menjadi titik sentral untuk di kaji dan di bahas karna

ini menyangkut keberlanjutan pendidikan serta kerbelangsungan semangat belajar generasi Indonesia. Artinya proses belajar mengajar di SDN Inpres Nanga Ni'u masih terjebak dalam kubangan kefakuman seperti yang di narasikan di atas.

SDN Inpres Nanga Ni'u merupakan satuan pendidikan yang bertempat di Dusun Nanga Ni'u Desa Karampi, Kec. Langgudu, Kabupaten Bima, masih memiliki problem dalam mewujudkan karakter positif anak, hal tersebut terletak pada keberadaan tenaga pendidik yang belum mampu secara efektif dalam menumbuhkan karakter positif peserta didik, hasil observasi menunjukkan bagaimana terapan pendidikan karakter di SDN Inpres Nanga Ni'u masih terbilang cukup jauh dari tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas sesuai dengan identitas bangsa Indonesia (Minuchin, 2003). Kemudian hasil observasi juga menunjukkan seorang guru yang tergabung dalam satuan pendidikan formal SDN Inpres Nanga Ni'u tersebut jarang sekali datang ke sekolah untuk membelajarkan siswa, hal ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya yang dimana rata-rata guru di SDN Inpres Nanga Ni'u selain berprofesi jadi guru kemudian berprofesi jadi petani. Hal inilah yang menjadi indikator adanya proses transformasi ilmu pengetahuan, dan membina karakter anak itu tidak berjalan secara efektif dan efisien dikarenakan guru tidak terlalu memperhatikan siswanya sehingga tidak heran tumbuh kembang anak-anak di SDN Inpres Nanga Ni'u berdasarkan kultur dan lingkungannya karena tidak adanya pembinaan formal yang memangkas dari pengaruh lingkungan dan kulturenya.

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai positif dalam diri individu dengan memfokuskan pada pembentukan nilai moral, pemikiran, dan yang berkaitan dengan tingkah laku. Yang bertujuan untuk menciptakan pribadi yang berkemajuan serta menumbuhkan kesadaran dalam diri individu. *Karakter* adalah karakteristik psikologis dari perilaku, moral atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter merupakan ciri terpenting yang tertanam dalam diri individu baik dalam pemikiran, sikap, tingkah laku serta tindakan yang secara alami melekat pada dirinya dan membedakannya dari orang lain. Karena karakter sudah tertanam dalam jiwa, sulit untuk mengubahnya (Hwan Fauzi, 2019; Wachid Pratomo, 2021). Hal ini senada yang disampaikan oleh Suwarna dan Warih Jatirahayu dalam jurnalnya berjudul Pembelajaran karakter yang menyenangkan, mengatakan bahwa karakter merupakan budi pekerti yang bersifat abstrak yang ada dalam jiwa manusia dengan demikian karakter atau budi pekerti yang mencerminkan tutur kata dan tingkah laku manusia (Suwarna, 2013; Wachid Pratomo, 2021).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan salah satu ciri yang ada dalam diri individu yang bersifat abstrak sehingga tingkah laku, tutur kata, cara berpikir dan kebiasaan dalam menjalani kehidupan merupakan representasi dari nilai karakter tersebut. Pada sisi lainnya dapat dimakanai bahwa

karakter positif adalah sebuah kebiasaan yang menunjuk pada tingkah laku berdasarkan norma dan nilai yang telah ditentukan berdasarkan sistem dan ajarannya (FH Univ. Brawijaya, 2021). Dengan demikian bahwa karakter positif merupakan ciri individu yang memiliki batasan tersendiri baik dalam tutur kata, tingkah laku serta pemikiran sehingga segala bentuk implementasinya menjunjung tinggi norma, nilai serta ajaran yang di anutnya.

Istilah Pendidikan Karakter Positif Bagi Siswa

Posisi anak atau siswa di sekolah adalah manusia yang memiliki cerita, makhluk dengan kualitas unik (individualitas), yang selalu membutuhkan interaksi sosial, ingin menjalin hubungan dengan lingkungan alam, dan menginginkan kebebasan untuk mengembangkan pikiran dan perasaannya untuk bertemu dengan yang transenden. Sedangkan anak menurut UU RI Nomor 23 tahun 2002 bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Senada dengan uraian di atas menurut Masganti Sit, dalam bukunya berjudul Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa anak Di dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak dalam pandangan Islam merupakan karunia tuhan yang di lahirkan dalam keadaan suci untuk di juga dan dilindungi demi kemajuan bangsa dan negara seperti yang tertuang dalam UU tentang perlindungan anak Nomor 35 tahun 2004 (Nevi Septianti, 2020; Nugroho, 2015).

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kuat dan sikap positif dalam diri individu. Pendidikan karakter positif menjadi elemen kunci dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik. Pendidikan karakter positif mendorong perkembangan perilaku dan sikap positif yang esensial dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021; Efendi, 2022) . Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya dari pencapaian akademis semata, melainkan juga dari kemampuan siswa dalam menjalani kehidupan dengan moralitas yang kokoh. Oleh karena itu, perhatian terhadap pembentukan karakter positif di sekolah menjadi semakin penting. Artikel ini akan menggali lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter positif, strategi-strategi pendidikan yang efektif, serta pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan anak di lingkungan sekolah (Kurniawan, 2015; Rohendi, 2016; Fadilah, 2021)

Dalam konteks inilah pendidikan karakter positif perlu dilakukan sebagai upaya sistematis dan terarah untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu, terutama siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter positif mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerja sama, keberanian, keadilan, dan sikap empati, dengan beberapa tujuan diantaranya; 1) membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, 2) mengembangkan karakter positif untuk membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan moralitas yang kokoh, 3) mendorong siswa menjadi individu yang dapat berkontribusi positif pada

masyarakat, dan 4) membantu mencegah perilaku negatif seperti kekerasan, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya, serta menumbuhkan rasa identitas dan integritas diri siswa (Jahroh, W. S., 2016; Mansir, F., 2020; Saputra, A., 2023).

Strategi Pendidikan Karakter Positif Bagi Siswa

Pendidikan karakter positif bagi siswa merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan akhir dari pendidikan nasional. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter positif bagi siswa: 1) Model Perilaku Positif oleh Guru. Pada bagian ini guru dapat menjadi model peran yang baik bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku positif, integritas, dan moralitas, guru memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk diikuti; 2) Pengembangan Program Karakter. Lembaga Sekolah dapat merancang program khusus untuk mengembangkan karakter siswa. Ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau kegiatan kelas yang dirancang khusus untuk membangun nilai-nilai karakter; 3) Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Kurikulum. Pada tahapan ini sekolah dapat menyelipkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum harian membantu siswa mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang diinginkan. Misalnya, memberikan studi kasus moral dalam mata pelajaran tertentu; 4) Pendidikan Moral dan Etika. Bagian ini Penting bagi sekolah dan guru menyelenggarakan kelas khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan moral dan etika. Siswa dapat memahami konsep-konsep moral dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari; 5) Pelibatan Orang Tua. Posisi orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam membangun karakter anak-anak. Diskusi reguler dan kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas strategi pendidikan karakter (Wulandary, 2017; Sulistyanto, H., 2020; Rohmah, 2021).

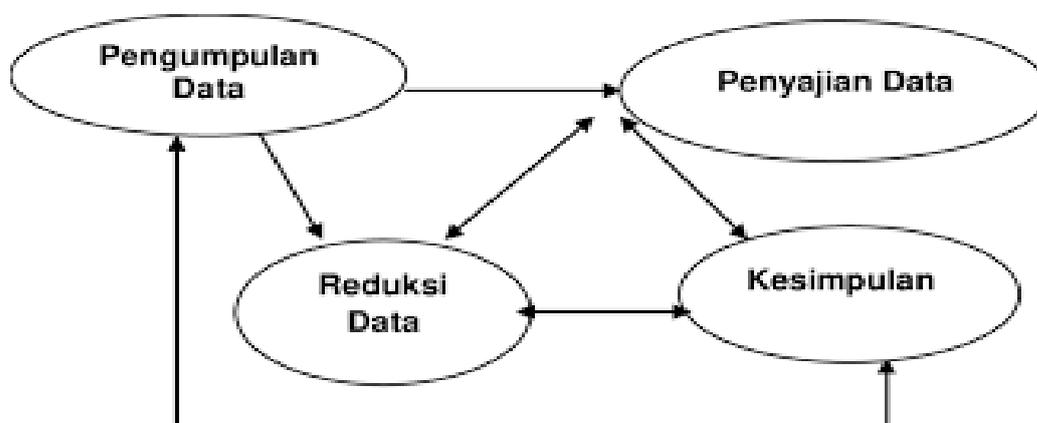
6) Proyek Kolaboratif yang Mendorong Kerjasama. Sekolah dapat mengembangkan proyek atau kegiatan yang memerlukan kerjasama tim dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan komunikasi efektif; 7) Penanaman Sikap Empati. Membuat lingkungan sekolah di mana siswa dapat memahami dan merasakan perspektif orang lain. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, kegiatan sukarela, atau pembelajaran melalui pengalaman; 8) Sanksi Positif dan *Reward System*. Sekolah dan para guru perlunya menggunakan sistem penghargaan untuk mendorong perilaku positif. Ini dapat mencakup penghargaan verbal, sertifikat penghargaan, atau program penghargaan lainnya yang dapat memberikan insentif bagi siswa untuk menunjukkan karakter positif; 9) Konseling dan Pembinaan. Pihak sekolah mestinya menyediakan layanan konseling dan pembinaan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru dan konselor dapat bekerja sama untuk membantu siswa mengatasi tantangan moral atau emosional; dan 10) Pengembangan Keterampilan Sosial. Pada bagian terakhir, sekolah dan para guru dalam proses pembelajaran perlunya mengintegrasikan pembelajaran keterampilan sosial ke dalam kurikulum, membantu siswa membangun hubungan yang sehat, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif (Devianti, R., 2020; Sulistyanto, H., 2020; Rohmah, 2021). Implementasi strategi-strategi ini secara konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan

yang mendukung perkembangan karakter positif pada siswa, sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik mengumpulkan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* dalam *Eko Murdiyanti* mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (*Eko Murdiyanto, 2020; Nursapia Harahap, 2020*). Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses KKN berlangsung tepatnya di Dusun Nanga Ni'u di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa terkaia dengan visual dalam menumbuhkan karakter positif anak. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dengan instrumen digitalisasi media pembelajaran berupa LCD sebagai sarana dalam menumbuhkan karkater positif anak serta semangat belajar siswa dengan menampilkan tayangan inspiratif. Teknik Pengumpulan data penelitian melalui proses wawancara, obseravsi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran Karakter Positif Siswa di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi Kabupaten Bima.

Analisi data penelitian ini dilakukan dengan model analisis kualitatif dari *Miles* dan *Huberman* dengan beberapa tahapan dinataranya; Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (*Miles, M. B., & Huberman, A. M., 1992*). Tahapan ini mene menganalisi item informasi dari wawancara, catatan obseravsi lapangan dan bahan dokumentasi lainnya dicari dan disusun secara sistematis dengan cara yang mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain kaitannya dengan Penumbuhan Karakter Positif Siswa di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi Kabupaten Bima. Adapun gambaran model analisisnya sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan rangkaian prosedur yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid berdasarkan hasil obsrvasi, wawancara serta dokumentasi, dengan

menggunakan tehnik analisis data model Miles dan Hubermas. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data disatukan dalam satu file yang akan disajikan berdasarkan kriteria dan kesamaan yang ada. Setelah itu, dilakukan reduksi untuk memilah data yang penting dan yang tidak penting berdasarkan hubungannya dengan isu dalam penelitian kemudian data hasil reduksi diverifikasi untuk melihat kecenderungan dan benang merah yang akan mengarahkan pada kesimpulan yang akan ditarik. Tahapan analilis data tersebut dilakukan secara sistematis dan hati-hati sehingga simpulan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas data yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini iakan menguraian dua pin penting terkait dengan proses penumbuhan Penumbuhan Karakter Positif Siswa di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi Kabupaten Bima diantaranya: 1) Implementasi karakter positif siswa melalui konsep belajar inspiratif, dan 2) faktor-faktor mempengaruhi pendidikan karakter positif bagi siswa, dan 3) Pendidikan karakter positif bagi siswa lewat tayangan animasi inspiratif, yang dijabarkan sebagai berikut:

Implementasi Karakter Positif Siswa Melalui Konsep Belajar Inspiratif

Konsep pembelajaran inspiratif sebagai uapata pendidikan karakter bagi siswa teramsuk indikator yang mendorong minat dan respon positif selama proses pembelajaran. secara umum, seorang anak atau siswa sangat menyukai hal-hal yang baru karena sikap penasaran dan pengelannya tinggi (Masganti Sit, 2021). Dalam konteks peneliti konsep belajar inspiratif menjadikan anak terangsang untuk semangat belajar. Kegiatan menonton tayangan inspiratif bukan sekedar mononton saja melainkan peneliti juga melakukan pamaknaan setiap pesan dan kejadian yang ada dalam film tersebut, hal ini kemudian yang dapat membuat anak-anak cepat tanggap dan memahami tiap pemaknaan yang disampaikan oleh peneliti dalam film inspiratif tersebut sehingga anak-anak mampu menginternalisasikan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari, yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis kegiatan Belajar Inspiratif bagi Siswa

Jenis	Kegiatan	Pemateri
Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak-anak tentang film yang mengandung edukasi karakter positif. 2. Menjelaskan kepada anak-anak tentang dampak dan pengaruhnya jika menonton sebuah tayangan yang mengandung unsur negatif. 3. Memberikan ide dan gagasan untuk guru-guru agar dapat memilih tontonan yang layak dan baik dalam mengedukasi siswanya. 	Ahmad
Praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonton film animasi inspiratif yang berjudul Pada Zaman Dahulu. Tentang Kesombongan 2. Menonton film NUSA dan RARA. Tentang Kesombongan. 3. Tanya jawab seputar film yang di tonton 4. Memaparkan pembelajaran yang diambil seputar film yang ditonton 	Ahmad



Gambar 2: Kegiatan Penanganan Flim Inspiratif Bagi Siswa

Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Karakter Positif Bagi Siswa

Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral anak sehingga tumbuh dengan karakter yang cenderung mengarah pada hal yang negatif.

1. Faktor Keluarga. Posisi Keluarga merupakan *Central education* yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang karakter anak, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak yaitu Bapak Sahbudin selaku Ketua Pemuda Dusun Nanga Ni'u menjelaskan "Keadaan Orang tua pada umumnya di Dusun Nanga Ni'u ini lebih beroreantasi pada pemenuhan hak anak dalam aspek materi sehingga kemudian pembinaan moral anak tidak terlalu di perhatikan oleh karna antara orang tua dengan anak di batasi oleh jarak dengan posisi orang tua terus menerus berada di ladang sedangkan anak berada rumah". Pendapat senada dikemukakan Kepala Dusun Nanga Ni'u Bapak Kamsul Menjelaskan "Anak-anak Dusun Nanga Ni'u dalam pola asuh dan membina anaknya selalu di arahkan pada hal-hal yang bersifat material, karena dengan kondisi perekonomian yang memungkinkan pola asuh cenderung mengarah pada pertumbuhan ekonomi keluarga"(Sahbudin & Kamsul/Wawancara, 2023).
2. Faktor Pembinaan dalam satuan pendidikan, Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak baik dalam aspek keilmuan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Amin selaku kepala sekolah di SDN Inpres Nanga Ni'u menjelaskan."Memang menumbuhkan karakter positif anak itu harus dilakukan secara intens kemudian antara guru dengan orang tua harus membangun kemitraan dalam membentuk karakter baik anak tetapi keberadaan orang tua sulit untuk dijangkau oleh kami karena setiap hari berada di ladang, tetapi faktor utamanya dalam satuan pendidikan kami yakni kurangnya Sumber Daya Tenaga Pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, beberapa tenaga pendidik yang

mengabdikan di SDN Inpres Nanga Ni'u ini masih belum upgrade terhadap dunia digitalisasi sehingga menjadi faktor penghambat bagi Guru untuk menentukan pola asuh yang baik untuk Anak-anak" (Amin/Wawancara, 2023). Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi karakter positif anak ialah kurangnya perhatian dari orang tua, oleh karena orang tua dengan anak selalu memiliki jarak dalam berinteraksi sehingga kemudian tumbuh kembang karakter anak di pengaruhi oleh lingkungannya.

Pendidikan Karakter Positif Bagi Siswa Lewat Tayangan Animasi Inspiratif

Kegiatan menayangkan film yang berjudul "Pada Zaman Dahulu dan Nusa dan Rasa". Seperti pada gambar dokumen I Yang mengisahkan tentang seekor harimau dengan karakter yang jahat dan serakah dalam hidupnya, harimau memposisikan dirinya sebagai se ekor binatang yang berkuasa di hutan sehingga kemudian dia bebas melakukan apa saja tanpa memikirkan dampak dari perbuatan tersebut, kesombongan dan keangkuhan yang dilakukan oleh seekor harimau membawa dampak negatif bagi makhluk di sekelilingnya, diposisikan sebagai seekor binatang yang di takuti dan di segani membuat si harimau merasa dirinya hebat dan kuat dengan segala tindakannya yang pada akhirnya dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Kemudian tayangan film Nusa dan Rara mengisahkan tentang kesombongan karena Rara mendapatkan juara disekolahnya sehingga dia merasa pintar dari abangnya Nusa dan menganggap abangnya tidak pintar. Peneliti kemudian memaknai film seperti pada gambar Dokumen II tersebut dan menjadikan sebagai referensi untuk dikomunikasikan ke anak-anak SDN Inpres Nanga Ni'u bahwa ketika ketika kita merasa diri hebat, merasa diri paling benar sehingga dapat melakukan apa saja sesuai kehendak kita akan dapat merugikan orang lain lebih-lebih ke diri kita sendiri, kemudian menjadi pribadi yang angkuh dan sombong tidak akan mendapatkan suatu kebaikan sama sekali melainkan hal demikian akan menjadikan diri pribadi menjadi orang yang akan di benci oleh orang-orang di sekitarnya.

Setelah peneliti selesai memaknai alur kisah tersebut kemudian peneliti menyuruh anak-anak untuk merefleksikan dirinya dari segala perbuatan, tindakan yang telah merugikan orang lain dan mengkomunikasikan, diantaranya ada anak yang suka mengganggu teman yang lain, mencuri barang teman yang lain, serta banyak di antaranya yang mengajak teman yang lain bolos sekolah. Dan kemudian peneliti menyuruh kepada anak-anak untuk saling memaafkan dan tidak mengulangi perbuatan demikian. Anak-anak sangat merasa bahagia dan gembira bagaimana kemudian konsep belajar inspiratif ini melibatkan guru-guru di SDN Inpres Nanga Ni'u hasil dari kegiatan tersebut guru dan siswa kemudian saling meminta maaf dan memaafkan. Pada sisi lainnya, proses pengenalan Film Inspiratif pada guru-guru SDN Inpres Nanga Ni'u peneliti kemudian memaparkan berbagai sumber yang dapat menghasilkan tayangan inspiratif dengan memanfaatkan aplikasi seperti Youtube, facebook, tiktok dan channel-channel lainnya. Hal ini kemudian didorong oleh kemajuan zaman yang mengharuskan pengelolaan digital harus di integrasikan

dalam pendidikan untuk memberikan edukasi terhadap generasi, kemudian dalam pengenalan tersebut salah satu film inspiratif yang peneliti tawarkan ialah "Sang Pencerah" yakni film yang memberikan banyak sekali pesan sekaligus dapat memberikan contoh bagaimana karakter manusia dalam menegakan kebenaran serta mencegah dari kemungkaran, demikian agar guru-guru dapat menjadikan tayangan inspiratif itu bisa menjadi referensi untuk dapat membina serta mendidik anak-anak menjadi generasi yang lebih baik.

SIMPULAN

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk menciptakan pribadi yang unggul, cakap dalam tutur kata maupun tindakan. Hal tersebut menjadikan pembinaan karakter menjadi suatu keharusan untuk di jalankan. Kemudian dengan konsep belajar inspiratif tersebut merupakan nuansa baru yang didapatkan oleh anak-anak SDN Inpres Nanga Ni'u, sehingga semangat belajar semakin tinggi dan anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Demikian dalam menghadirkan suasana belajar yang menarik perlu adanya inovatif dari seorang guru untuk bisa memberikan makna dari setiap proses belajar mengajar yang dilakukan. Menumbuhkan karakter positif anak merupakan tanggung jawab kolektif yang harus di lakukan dalam mewujudkan moral generasi yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020, 1-15.
- Agusta, Akhmad Riandy, Nana Citrawati Lestari, Ahmad Suriansyah, Nofirman, and Trisna Rukhmana. "Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna Di Era Digital) Akhmad." Jurnal Pendidikn Dan Konseling 4, no. 5 (2022): 4303-11. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Anggraeni, Dwiyani, and Syawalia Rafiyanti. "Pengaruh Dongeng Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 1 (2022): 2485-90.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Qiara Media.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(02), 67-78.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. Agrapana Media.
- Hayati, Nur, and Yulina Fadilah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas Rendah MI Darul Ulum Bantaran Probolinggo." As-Sabiqun 5, no. 1 (2023): 218-33. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2735>.
- Hayudiyani, Meila, Ahmad Supriyanto, and Agus Timan. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal." JAMP: Jurnal

- Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan 3, no. 1 (2020): 102–9.
- Hukum, Fakultas, and Universitas Brawijaya. “Pen d Id Ik an k Arakter Adala h s Eb Uah k Eh Ar u San” 1, no. 1 (n.d.): 113–28.
- Ihwan Fauzi. “Manajemen Filsafat Pendidikan Karakter (Filsafat Sebagai Asas Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Karakter).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 1–29.[http://ejournal.stain.sorong.ac .id/ indeks .php/al-riwayah](http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah).
- Ilham, Shayru Ramadhan, and Agus Salam. “Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya.” *EL-Muhbib: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–79.
- Kompetensi, Implementasi, Profesional Guru, Dalam Mengelola, Pembelajaran Yang, Ideal Di, Dompu Ilham, Ihwan P Syamsuddin, et al. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru (Sahru, Dkk) 79” 6 (2022): 79–90.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Mathematics, Applied. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” 3, no. November (2022): 1–23.
- Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Melalui, Siswa, and Pembelajaran Kewarganegaraan. “Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai (Nurul..., Dkk) 23” 6 (2022): 23–33.
- Minuchin. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 4 (2003): 147–73.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020. [http://www.academia.edu /download/35360663/ Metode_Penelitian_Kualitatif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx).
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429-437.
- Nurgiyantoro. “UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2002, 1–11.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Punhlicing, 2020.
- Pentianasari, Sherli, Fadhilah Dwi Amalia, Badruli Martati, and Nisa’ Aqidatul Fithri. “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital.” *Jurnal PGSD* 8, no. 1 (2022): 58–72. [https:// doi.org/ 10.32534/jps.v8i1.2958](https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958).
- Pratomo, Wachid, Nadziroh Nadziroh, and Chairiya. “Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali.”

- Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 2 (2021): 137-44. <http://stahnmpukuran.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1794>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83-88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 79-100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Suparlan, Suparlan. "Peran Media Dalam Pembeajaran Di SD/MI." *Islamika* 2, no. 2 (2020): 298-311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>.
- Sutaryono, Sutaryono, and Fitria Dwi Prasetyaningtyas. "Penanaman Sikap Inspiratif Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 179-86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p179-186>.
- Suwarna, and Warih Jatirahayu. "Pembelajaran Karakter Yang Menyenangkan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): 274-87.
- Umar, U., Hendra, H., & Yussof, M. H. B. (2019). *Building Children's Character: Ethnographic Study of Maja Labo Dahu Culture at Bima Community*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 182-201.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora | jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.